

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### 1. Sejarah Umum Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang alumninya berkompentensi sebagai guru matematika, beralamat di Jl. Jend. A. Yani km 4,5 Banjarmasin Komplek kampus UIN Antasari Banjarmasin. Tujuan jurusan Pendidikan Matematika adalah membentuk sarjana pendidikan yang ahli dalam bidang matematika yang bernuansa keislaman pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

Kurikulum di jurusan Pendidikan Matematika ini terdiri dari mata kuliah dasar umum 14 sks, mata kuliah dasar keahlian 36 sks dan mata kuliah keahlian profesi 105 sks, sehingga total sks yang harus ditempuh mahasiswa selama masa studi berjumlah 155 sks. Sedangkan masa studi di jurusan Pendidikan Matematika antara 8 – 14 semester.

Program studi Pendidikan Matematika dirancang untuk mempersiapkan tenaga profesional yang handal di bidang metodologi pengajaran dan penyusunan alat evaluasi di samping penguasaan materi inti. Mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan MAN, MAS, Pesantren dan ada juga dari SMA, baik yang berdomisili di Banjarmasin, kabupaten di Kalimantan Selatan di luar Banjarmasin, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Mereka juga berasal dari kultur dan tingkat sosial yang beragam. Keadaan ini memberi nuansa kemajemukan sehingga tercipta suatu interaksi yang dinamis dalam kehidupan kampus.

## 2. Data, Visi dan Misi Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

### a. Data Jurusan PMTK

Nama Jurusan/Prodi adalah Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

**Tabel 4.1 Izin Operasional Prodi**

Bulan dan tahun dimulainya penyelenggaraan prodi	24 Agustus 1999
Nomor SK Izin Operasional (*)	1. SK. Dirjen Kelembagaan Agama Islam No. Dj.II/26 Tahun 2003 2. SK. Dirjen Pendidikan Islam No. Dj. I/ 560/ 2009
Tanggal SK Izin Operasional	a. 25 Juli 2003 b. 02 Oktober 2009

## b. Visi dan Misi Jurusan PMTK

**Tabel 4.2 Visi dan Misi Jurusan PMTK**

<b>Visi</b>	<b>Misi</b>
Unggul dalam melahirkan sarjana Pendidikan Matematika yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia serta mampu melaksanakan penelitian dan pengabdian untuk kemajuan masyarakat.	a. Menyelenggarakan Pendidikan dalam bidang Pendidikan Matematika b. Melakukan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dalam bidang Pendidikan Matematika guna pengembangan ilmu dan peningkatan kualitas masyarakat c. Mengembangkan keilmuan bidang Pendidikan Matematika yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ d. Menyebarkan hasil kajian keilmuan bidang Pendidikan Matematika e. Melaksanakan program <i>Inservice Training</i> dan program pelatihan yang relevan dalam bidang Pendidikan Matematika.

## 3. Keadaan Dosen dan Staff Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Antasari Banjarmasin

**Tabel 4.3 Keadaan Dosen di Jurusan PMTK**

No.	Nama Dosen	Mata Kuliah
1	Analisa Fitria, S.Pd., M.Si	Aljabar Linier
2	Rahmawati, M.Pd.Si	Perencanaan Pembelajaran Matematika
3	Arif Ganda Nugroho, M.Pd	Geometri
4	Agisna Anindya Putri, M.Pd	Teori Bilangan
5	Ahmad Lazwardi, M.Sc	Analisi Kompleks
6	Dr. Hj. Sessi Rewetty Rivilla, M.M.Pd	Telaah Kurikulum Matematika
7	Dr. M. Sabirin, S.Pd., M.Si	Statistik Matematika II
8	Fahriza Noor, M.Pd	Statistik Matematika II
9	Farid Hidayat, M.Pd	Statistik Dasar
10	Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si	Kalkulus Multivariabel
11	M. Amin Paris, S.Pd., M.Si	Matematika Diskrit
12	Lathifaturrahmah, M.Si	Analisis Real I

13	Mitra Pramita, M.Pd	Teori Bilangan
14	Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd	Komputer dan Pemrograman
15	Muhammad Husni, M.Pd	Analisi Kompleks
16	Nina Nurmasari, M.Pd	Strategi Pembelajaran Matematika
17	Ellen Davita Safaredha, M.Pd	Kalkulus Diferensial
18	Norlaila, M.Ag., M.Pd	Tafsir
18	Rahmatya Nurmeidina, M.Pd	Trigonometri
19	Rolina A. F, M.Pd	English For Teaching Mathematics
20	Winda Agustina, M.Pd	Aljabar Matriks
21	Yusran Fauzi, M.Pd	Metode Numerik

#### 4. Keadaan Mahasiswa Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Mahasiswa Jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjaramasin seluruhnya berjumlah 502 orang. Adapun keadaan mahasiswa dan permbagian kelas secara lebih rinci dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Keadaan Mahasiswa di Jurusan PMTK**

No	Kelas	Tahun Akademik			
		2013	2014	2015	2016
1	A	36	23	29	39
2	B	33	26	26	39
3	C	32	26	29	39
4	D	32	27	28	38
Jumlah		133	102	112	155

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

### 1) Peralatan Ruang Kuliah

Untuk memperlancar proses belajar mengajar terdapat 7 ruang kuliah yang representatif setiap ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, whiteboard, meja dan kursi dosen dan kursi mahasiswa, serta lampu penerang secukupnya dengan luas total 60,2 m<sup>2</sup>. Adapun letak ketujuh ruang perkuliahan tersebut adalah 4 ruangan di samping kiri Kantor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sedangkan 3 ruang lainnya berada di Lantai 1 Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

### 2) Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan mahasiswa, terdapat 1 ruang Program Studi dengan luas 32 m<sup>2</sup> yang diperuntukkan bagi Ketua dan Sekretaris Program Studi, dan ruang administrasi/staf jurusan serta beberapa dosen. Ruang kantor dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor antara lain, meja kerja, telepon dan komputer. Kesemuanya dipersiapkan dalam upaya kemudahan proses kerja dan pelayanan prima. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

### 3) Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang dimiliki oleh Program Studi PMTK sudah mulai dikembangkan secara khusus bagi kebutuhan mahasiswa PMTK, namun untuk sementara mahasiswa bisa meminjam buku-buku perpustakaan fakultas mempunyai ± 2.925 judul buku atau 5.845 eksemplar.

#### 4) Peralatan Laboratorium

Peralatan laboratorium yang dimiliki oleh PMTK adalah 1 buah LCD proyektor, 1 buah papan tulis, 1 buah meja, 1 buah kursi dosen, 9 buah computer, 21 buah alat peraga Matematika, 1 buah *Sound System*, 16 buah kursi kuliah dan 16 buah meja kuliah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di prodi/fakultas. Untuk pengelolaan Laboratorium ini dikelola oleh Ahmad Fuadi, S.Pd selaku staf jurusan PMTK.

### B. Analisis Deskripsi Variabel

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran mengenai pengaruh interferensi proaktif dan interferensi retroaktif terhadap prestasi belajar Trigonometri pada mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penjelasan responden terhadap variabel interferensi proaktif ( $X_1$ )
  - a. Memilih bahan pelajaran yang mudah dipelajari ( $X_{1.1}$ )

**Tabel 4.5 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{1.1}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	3	2,68%
2	Tidak Setuju	8	7,14%
3	Cukup Setuju	15	13,39%
4	Setuju	64	57,14%
5	Sangat Setuju	22	19,64%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jawaban yang mempunyai proporsi paling banyak adalah jawaban setuju sebesar 57,14%, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju untuk memilih

bahan pelajaran yang mudah dipelajari untuk dibaca. Kemudian disusul jawaban sangat setuju sebesar 19,64%, cukup setuju sebesar 13,39%, tidak setuju sebesar 7,14% dan sangat tidak setuju sebesar 2,68%. Dalam memilih bahan pelajaran yang mudah untuk dipelajari ini ada sebesar 2,68% atau 3 orang responden yang sangat tidak setuju jika harus memilih mempelajari bahan pelajaran yang mudah dipelajari untuk dibaca.

b. Fokus terhadap materi yang dipelajari ( $X_{1.2}$ )

**Tabel 4.6 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{1.2}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	5	4,46%
2	Tidak Setuju	17	15,18%
3	Cukup Setuju	17	15,18%
4	Setuju	62	55,36%
5	Sangat Setuju	11	9,82%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jawaban yang mempunyai proporsi paling banyak adalah jawaban setuju, yaitu sebesar 55,36%. Kemudian disusul jawaban sangat setuju sebesar 9,82%, cukup setuju sebesar 15,18%, tidak setuju sebesar 15,18% dan sangat tidak setuju sebesar 4,46%.

- c. Kesulitan mengingat materi Trigonometri yang baru dipelajari ( $X_{1.3}$ )

**Tabel 4.7 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{1.3}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	4	3,57%
2	Tidak Setuju	18	16,07%
3	Cukup Setuju	45	40,18%
4	Setuju	39	34,82%
5	Sangat Setuju	6	5,36%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.7 menunjukkan jawaban cukup setuju mempunyai proporsi terbanyak sebesar 40,18%. Selanjutnya disusul jawaban setuju sebesar 34,82%, tidak setuju sebesar 16,07%, sangat setuju sebesar 5,36% dan sangat tidak setuju sebesar 3,57%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cukup setuju bahwa ada kesulitan dalam mengingat materi Trigonometri padahal baru saja dipelajari.

- d. Mengulangi bahan pelajaran dapat memudahkan mengingat materi yang baru dipelajari ( $X_{1.4}$ )

**Tabel 4.8 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{1.4}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	8	7,14%
2	Tidak Setuju	16	14,29%
3	Cukup Setuju	21	18,75%
4	Setuju	56	50,00%
5	Sangat Setuju	11	9,82%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jawaban setuju memiliki proporsi paling banyak dalam hal mengulangi bahan pelajaran dapat memudahkan mengingat materi yang baru saja dipelajari, yaitu sebesar 50%. Kemudian disusul cukup setuju sebesar 18,75%, tidak setuju sebesar 14,29%, sangat setuju sebesar 9,82%, dan sangat tidak setuju sebesar 7,14%.

- e. Mempelajari sebuah materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran telah dikuasainya dalam waktu yang relatif pendek ( $X_{1.5}$ )

**Tabel 4.9 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{1.5}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	8	7,14%
2	Tidak Setuju	21	18,75%
3	Cukup Setuju	39	34,82%
4	Setuju	39	34,82%
5	Sangat Setuju	5	4,46%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Sebanyak 34,82% responden memilih setuju dan cukup setuju bahwa mempelajari sebuah materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran telah dikuasai dalam waktu yang relatif pendek membuat kita mengingat materi yang sebelumnya. Kemudian disusul 18,75% untuk jawaban tidak setuju, jawaban sangat tidak setuju sebesar 7,14% dan sebanyak 4,46% untuk jawaban sangat setuju.

- f. Kesulitan mengingat materi dikarenakan materi tersebut ada kemiripan dengan materi pelajaran telah dikuasainya dalam waktu yang relatif pendek ( $X_{1.6}$ )

**Tabel 4.10 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{1,6}$** 

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	7	6,25%
2	Tidak Setuju	20	17,86%
3	Cukup Setuju	36	32,14%
4	Setuju	42	37,5%
5	Sangat Setuju	7	6,25%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Ketika kita berusaha mengingat materi Trigonometri kita merasa kesulitan mengingatnya dikarenakan kita merasa ada kemiripan dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan data pada Tabel 4.10 yang menunjukkan sebanyak 37,5% responden menjawab setuju dan sebanyak 32,14% responden menjawab cukup setuju. Selanjutnya disusul sebanyak 17,86% responden menjawab tidak setuju dan 6,25% responden menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

2. Penjelasan responden terhadap variabel interferensi retroaktif ( $X_2$ )
  - a. Mendahulukan mempelajari materi yang dianggap mudah ( $X_{2,1}$ )

**Tabel 4.11 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{2,1}$** 

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	3	2,68%
2	Tidak Setuju	18	16,07%
3	Cukup Setuju	15	13,39%
4	Setuju	65	58,04%
5	Sangat Setuju	11	9,82%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa jawaban dengan proporsi paling banyak adalah jawaban setuju sebesar 58,04%. Kemudian disusul jawaban tidak setuju sebesar 16,07%, cukup setuju sebesar 13,39%, sangat setuju sebesar 9,82% dan sangat tidak setuju sebesar 2,68%.

- b. Mendahulukan menyelesaikan soal yang dianggap mudah ( $X_{2.2}$ )

**Tabel 4.12 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{2.2}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	3	2,68%
2	Tidak Setuju	24	21,43%
3	Cukup Setuju	22	19,64%
4	Setuju	48	42,86%
5	Sangat Setuju	15	13,39%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Sebanyak 42,86% responden memilih setuju untuk mendahulukan menyelesaikan soal yang mudah dipecahkan dalam mengerjakan soal ujian. Kemudian disusul 21,43% untuk jawaban tidak setuju, jawaban cukup setuju sebesar 19,64%, sebanyak 13,39% untuk jawaban sangat setuju dan sebanyak 2,68% untuk jawaban sangat tidak setuju.

- c. Mengulang materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran telah dikuasainya dalam waktu yang relatif pendek akan mengganggu kemampuan mengingat materi sebelumnya ( $X_{2.3}$ )

**Tabel 4.13 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{2.3}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	11	9,82%
2	Tidak Setuju	14	12,50%
3	Cukup Setuju	30	26,79%

4	Setuju	44	39,29%
5	Sangat Setuju	13	11,61%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.13 menunjukkan sebanyak 39,29% responden menjawab setuju bahwa mengulang materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran telah dikuasainya dalam waktu yang relatif pendek akan mengganggu kemampuan mengingat materi sebelumnya. Selanjutnya disusul jawaban cukup setuju sebesar 26,79%, tidak setuju sebesar 12,50%, sangat setuju sebesar 11,61% dan sangat tidak setuju sebesar 9,82%.

- d. Mengulangi bahan pelajaran dapat memudahkan mengingat materi yang sebelumnya ( $X_{2.4}$ )

**Tabel 4.14 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{2.4}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	5	4,46%
2	Tidak Setuju	23	20,54%
3	Cukup Setuju	27	24,11%
4	Setuju	44	39,29%
5	Sangat Setuju	13	11,61%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Mengulangi bahan pelajaran dengan membuat schedule untuk masing-masing materi pelajaran, akan memudahkan mereka mengingat materi sebelumnya. Ini sesuai dengan Tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa sebanyak 39,29% responden menjawab setuju dan sebanyak 24,11% responden menjawab cukup setuju. Kemudian disusul jawaban

tidak setuju sebesar 20,54%, sangat setuju sebesar 11,61% dan hanya 4,46% untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju.

- e. Materi yang telah dipelajari terdahulu akan diganggu oleh materi yang baru saja dipelajari ( $X_{2.5}$ )

**Tabel 4.15 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{2.5}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	26	23,21%
3	Cukup Setuju	37	33,04%
4	Setuju	46	41,07%
5	Sangat Setuju	3	2,68%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Sebanyak 41,07% responden memilih setuju bahwa materi yang telah dipelajari terdahulu akan diganggu oleh materi yang baru saja dipelajari. Kemudian disusul 33,04% untuk jawaban cukup setuju, jawaban tidak setuju sebesar 23,21% dan sebanyak 2,68% untuk jawaban sangat setuju.

- f. Materi yang baru saja dipelajari mengganggu usaha mengingat materi yang telah lalu ( $X_{2.6}$ )

**Tabel 4.16 Jawaban Responden Terhadap Indikator  $X_{2.6}$**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tidak Setuju	3	2,68%
2	Tidak Setuju	12	10,71%
3	Cukup Setuju	40	35,71%
4	Setuju	45	40,18%
5	Sangat Setuju	12	10,71%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 4.16 dapat diketahui responden yang memilih jawaban setuju mempunyai proporsi terbanyak yaitu 40,18%. Selanjutnya disusul jawaban cukup setuju sebesar 35,71%, sangat setuju dan tidak setuju sebesar 10,71%, serta sangat tidak setuju sebesar 2,68%.

3. Data tentang variabel prestasi belajar Trigonometri (*Y*)

**Tabel 4.17 Jawaban Responden Terhadap Indikator *Y***

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	A+	6	5,36%
2	A	28	25,00%
3	B+	21	18,75%
4	B	24	21,43%
5	C+	6	5,36%
6	C	10	8,93%
7	D+	12	10,71%
8	D	5	4,46%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa responden yang mendapat nilai A memiliki proporsi paling banyak yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 25%. Kemudian disusul responden yang mendapat nilai B yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 21,43%, responden yang mendapat nilai B+ yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 18,75%, responden yang mendapat nilai D+ yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 10,71%, responden yang mendapat nilai C yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 8,93%, responden yang mendapat nilai A+ dan C+ yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 5,36%.

Pada peringkat terakhir adalah responden yang mendapat nilai D yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 4,46%.

### C. Hasil Analisis Instrumen Data

#### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis butir. Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Skor item dianggap sebagai nilai  $X$  dan skor total dianggap sebagai nilai  $Y$ . Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut. Sebuah butir pertanyaan yang dianggap valid bila koefisien koelasinya *product moment pearson* di mana  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  ( $\alpha = 5\%; n - 2$ ) dan  $n$  = jumlah sampel. Dari  $r_{Tabel}$  (lihat lampiran), untuk  $df = n - 2$ , dalam penelitian ini  $df = 112 - 2 = 110$  dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh angka 0,186.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson corellation*. Berikut hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan *SPSS 22* pada Tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$** 

Variabel	Indikator	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{Tabel}$	Keterangan
Interferensi Proaktif ( $X_1$ )	X1	0,510	0,186	Valid
	X2	0,339	0,186	Valid
	X3	0,765	0,186	Valid
	X4	0,713	0,186	Valid
	X5	0,429	0,186	Valid
	X6	0,809	0,186	Valid
Interferensi retroaktif ( $X_2$ )	X7	0,695	0,186	Valid
	X8	0,581	0,186	Valid
	X9	0,776	0,186	Valid
	X10	0,638	0,186	Valid
	X11	0,551	0,186	Valid
	X12	0,482	0,186	Valid

Berdasarkan Tabel di atas, nilai  $r_{hitung}$  dari semua item lebih besar dari  $r_{Tabel}$ : 0,186 ( $\alpha = 0,05; n - 2$ ). Ini berarti semua item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur terhadap pengaruh prestasi belajar Trigonometri.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* (handal). Menurut Jonathan Sarwono ketentuan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*:

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* positif tidak boleh negatif.
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6.

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22*. Berikut ini adalah Tabel 4.19 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas Variabel  $X_1$  dan  $X_2$**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Interferensi Proaktif	0,64	0,60	Reliabel
Interferensi Retroaktif	0,678	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.19, nilai *cronbach alpha* dari semua variabel adalah lebih dari 0,60 dan bernilai positif. Ini berarti semua item dapat dinyatakan reliabel dan siap untuk dimasukkan ke dalam analisis data.

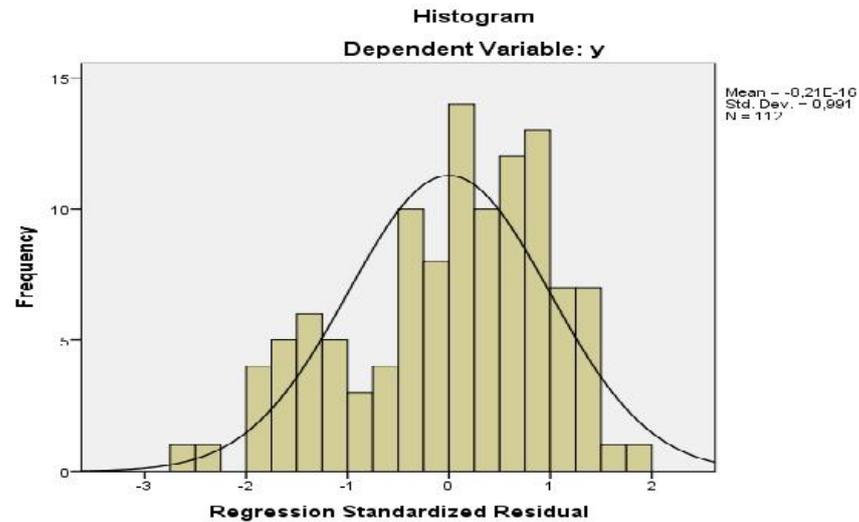
#### **D. Asumsi Klasik**

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* serta melihat diagram normal *P-P Plot Regression Standardized* dengan bantuan *SPSS 22*, Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 yang dihasilkan sebagai berikut:

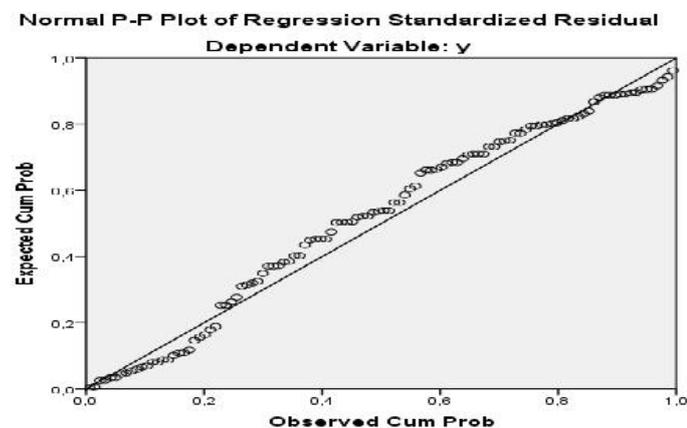
**Gambar 4.1 Output Histogram**



Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Dari tampilan *output histogram* di atas menunjukkan bahwa Gambar 4.1 berpola lonceng. Berarti pola distribusi mendekati normal, hal ini dikarenakan pola distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

**Gambar 4.2 Output Normal P-P Plot Regression Standardized Residual**



Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Melihat dari tampilan *output normal P-P Plot Regression Standardized* di atas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikutu arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

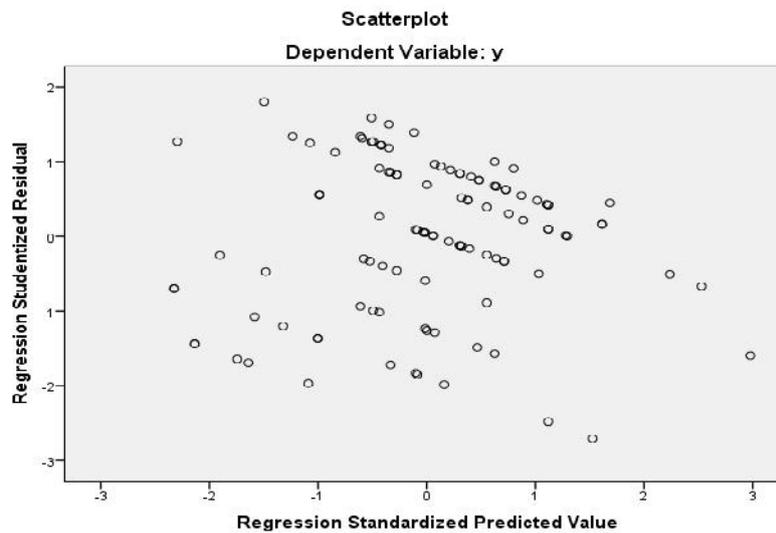
## 2. Uji Heterokedastisitas

Data yang baik dalam uji regresi ini adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Cara menganalisanya sebagai berikut:

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika terjadi, indikasinya terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y*, indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan *SPSS 22*:

**Gambar 4.3 Grafik Scatterplot**



Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Dari tampilan grafik *scatterplot* di atas, maka dapat dilihat sebaran titik-titik yang acak, baik maupun di bawah angka 0 dari sumbu *Y* tidak menunjukkan pola apapun. Jadi disimpulkan tidak terjadi indikasi heterokedastitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi ini dapat dinyatakan layak untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Trigonometri berdasarkan pengaruh dari variabel bebasnya.

### 3. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai *VIF*  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,01$  maka model tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.20 Output Coefficients****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 x1 (proaktif)	,955	1,047
x2 (retroaktif)	,955	1,047

a. Dependent Variable: y (prestasi belajar Trigonometri)

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari semua variabel bebas adalah  $1,047 < 10$ . Sedangkan nilai toleransi adalah  $0,955 > 0,01$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

**E. Analisis Regresi Ganda**

Perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22*. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Berikut adalah rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = prestasi belajar Trigonometri

$a$  = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = interferensi proaktif

$X_2$  = interferensi retroaktif

Penjelasan dari hasil uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22 akan ditunjukkan pada Tabel 4.21, Tabel 4.22, Tabel 4.23 dan Tabel 4.24 berikut ini:

**Tabel 4.21 Output Variables Entered/Removed**

<i>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></i>			
<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	$x_2, x_1^b$	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

**Tabel 4.22 Output Model Summary**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,201	,78414

a. Predictors: (Constant),  $x_2, x_1$

b. Dependent Variable: y

**Tabel 4.23 Output ANOVA**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	18,369	2	9,185	14,937	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	67,022	109	,615		
	<i>Total</i>	85,391	111			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant),  $x_2, x_1$

Tabel 4.24 *Output Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,383	,626		
x1	,603	,147	,356	4,097	,000
x2	,390	,146	,232	2,671	,009

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0,383 + 0,603X_1 + 0,390X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

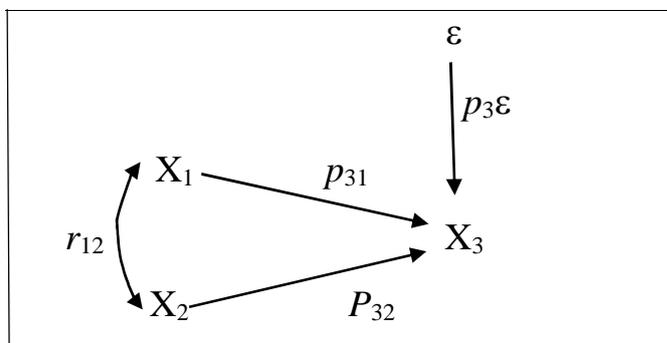
Koefisien regresi  $X_1$  bernilai positif artinya pada saat interferensi proaktif tidak mengganggu proses mengingat maka prestasi belajar Trigonometri akan meningkat. Begitu pula pada saat interferensi proaktif mengganggu proses mengingat maka prestasi belajar Trigonometri juga akan mengalami penurunan. Apabila interferensi proaktif tidak mengganggu proses mengingat dalam 1 menit maka daya ingat pada materi Trigonometri akan mengalami kenaikan sebesar 0,603 ingatan (menit) dan sebaliknya, daya ingat pada materi Trigonometri akan mengalami penurunan sebesar 0,603 ingatan (menit) apabila interferensi proaktif mengganggu proses mengingat dalam 1 menit.

Koefisien regresi  $X_2$  bernilai positif memiliki arti yang sama dengan koefisien regresi  $X_1$ . pada saat interferensi retroaktif tidak mengganggu proses

mengingat maka prestasi belajar Trigonometri akan meningkat. Begitu pula pada saat interferensi retroaktif mengganggu proses mengingat maka prestasi belajar Trigonometri juga akan mengalami penurunan. Apabila interferensi retroaktif tidak mengganggu proses mengingat dalam 1 menit maka daya ingat pada materi Trigonometri akan mengalami kenaikan sebesar 0,390 ingatan (menit) dan sebaliknya, daya ingat pada materi Trigonometri akan mengalami penurunan sebesar 0,390 ingatan (menit) apabila interferensi retroaktif mengganggu proses mengingat dalam 1 menit.

#### F. Analisis Jalur Dua Variabel Eksogen

**Gambar 4.4 Diagram Analisis Jalur Dua Variabel Eksogen**



Untuk *sub-struktur*:

**Tabel 4.25 Output Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,201	,78414

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: X3

**Tabel 4.26 Output ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	18,369	2	9,185	14,937	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	67,022	109	,615		
	<i>Total</i>	85,391	111			

a. *Dependent Variable: X3*

b. *Predictors: (Constant), x2, x1*

**Tabel 4.27 Output Correlations**

**Correlations**

		<i>y</i>	<i>x1</i>	<i>x2</i>
<i>Pearson Correlation</i>	<i>y</i>	1,000	,405	,307
	<i>x1</i>	,405	1,000	,211
	<i>x2</i>	,307	,211	1,000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	<i>y</i>	.	,000	,000
	<i>x1</i>	,000	.	,013
	<i>x2</i>	,000	,013	.
<i>N</i>	<i>y</i>	112	112	112
	<i>x1</i>	112	112	112
	<i>x2</i>	112	112	112

**Tabel 4.28 Output Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-,383	,626		-,611	,542
	<i>x1</i>	,603	,147	,356	4,097	,000
	<i>x2</i>	,390	,146	,232	2,671	,009

a. *Dependent Variable: X3*

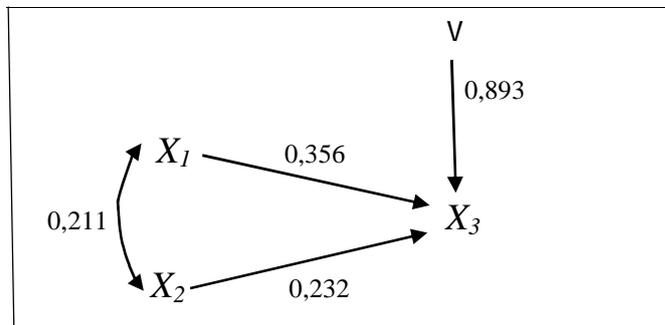
Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.25, Tabel 4.26, Tabel 4.27, dan Tabel

4.28 dapat dideskripsikan bahwa:

- 1) Analisis regresi ganda menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan dengan  $\alpha = 0,05$  antara kedua variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan melihat Tabel *ANOVA* di mana angka pada kolom *sign* menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melihat besaran peran/kontribusi secara bersama kedua variabel bebas (interferensi proaktif dan interferensi retroaktif) terhadap variabel terikat (prestasi belajar trigonometri).
- 2) Besaran kontribusi secara bersama kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 20,1%. Angka ini dapat dilihat pada Tabel model *summary* kolom *R square* di mana tertera angka .201. ini berarti 20,1% terbentuknya prestasi belajar trigonometri dibentuk oleh interferensi proaktif dan interferensi retroaktif, sedangkan 79,9% dibentuk oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- 3) Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel *coefficients*. Dari Tabel *coefficients* diketahui kedua variabel bebas tersebut, ternyata kedua variabel berpengaruh terhadap prestasi belajar trigonometri, yang ditunjukkan dengan angka signifikan 0,000 lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  untuk variabel interferensi proaktif. Sedangkan variabel interferensi retroaktif angka signifikannya 0,009 juga lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ .

**Gambar 4.5 Hasil Analisis Jalur Dua Variabel Eksogen**



Persamaan struktural:

$$X_3 = p_{31} X_1 + p_{32} X_2 + v$$

Model ini signifikan karena nilai  $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$ .

Koefisien jalur:

$p_{31} = 0,356$  , karena  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Koefisien jalur ini signifikan, dari analisis diperoleh nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan  $X_1$  terhadap  $Y$ .

$p_{32} = 0,232$  , karena  $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$ . Koefisien jalur ini signifikan, dari analisis diperoleh nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

$p_{X_3\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,201} = \sqrt{0,799} = 0,893$ . Besarnya pengaruh langsung variabel *residu* (*implicit exogenous variable*) terhadap  $X_3$  adalah sebesar 0,893.

Besarnya pengaruh interferensi proaktif secara langsung terhadap prestasi belajar Trigonometri sebesar  $(0,356)^2 = 0,1267$  atau 12,67%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada prestasi mahasiswa secara langsung apabila interferensi proaktif tidak mengganggu proses mengingat materi pada pembelajaran Trigonometri. Sementara secara tidak langsung pengaruh interferensi proaktif terhadap prestasi belajar Trigonometri karena hubungannya dengan interferensi retroaktif sebesar  $(0,356 \times 0,211 \times 0,232) = 0,0174$  atau 1,74%. Jadi secara total pengaruh interferensi proaktif terhadap prestasi belajar Trigonometri sebesar 14,41%.

Besarnya pengaruh interferensi retroaktif secara langsung terhadap prestasi belajar Trigonometri sebesar  $(0,232)^2 = 0,0538$  atau 5,38%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada prestasi mahasiswa secara langsung apabila interferensi retroaktif tidak mengganggu proses mengingat materi pada pembelajaran Trigonometri. Sementara secara tidak langsung pengaruh interferensi retroaktif terhadap prestasi belajar Trigonometri karena hubungannya dengan interferensi proaktif sebesar  $(0,232 \times 0,211 \times 0,356) = 0,0174$  atau 1,74%. Jadi secara total pengaruh interferensi retroaktif terhadap prestasi belajar Trigonometri sebesar 7,12%.

**Tabel 4.29 Rangkuman dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Tak Langsung dan Total tentang Pengaruh Interferensi Proaktif ( $X_1$ ) dan Interferensi Retroaktif ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Trigonometri ( $Y$ )**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal			Total
	Langsung	Tak Langsung		
		Melalui $X_1$	Melalui $X_2$	
$X_1$ terhadap $Y$	12,67%		1,74%	14,41%
$X_2$ terhadap $Y$	5,38%	1,74%		7,12%

Adapun formulasi persamaan prestasi belajar Trigonometri adalah sebagai berikut: prestasi belajar Trigonometri =  $0,356 \cdot \text{Interferensi Proaktif} + 0,232 \cdot \text{Interferensi Retroaktif} + 0,893$  dengan  $R^2 = 0,201$ . Hal ini memberikan arti bahwa prestasi belajar Trigonometri dapat dijelaskan oleh interferensi proaktif dan interferensi retroaktif sebesar 20,1%. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat besarnya pengaruh masing-masing peubah laten eksogen yaitu, interferensi proaktif dan interferensi retroaktif terhadap peubah laten endogen yaitu, prestasi belajar Trigonometri. Interferensi proaktif memberikan pengaruh yang besar daripada pengaruh interferensi retroaktif. Hal ini dapat diterima karena interferensi proaktif menunjukkan bahwa informasi yang telah dipelajari terdahulu akan mengganggu memori tentang informasi yang baru saja dipelajari. Ini dapat menjadi bermasalah ketika informasi yang baru tidak dapat digunakan dengan benar akibat diganggu informasi lama. Sedangkan interferensi retroaktif memberikan pengaruh terkecil terhadap prestasi belajar Trigonometri.

### G. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

**Tabel 4.30 Output Model Summary**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,201	,78414

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* yang besarnya 0,201 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 20,1%. Artinya, interferensi proaktif dan interferensi retroaktif memiliki proporsi pengaruh terhadap prestasi belajar Trigonometri sebesar 20,1% sedangkan sisanya 79,9% (100% - 20,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

## H. Pengujian hipotesis

### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0.05$ ) dengan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 0.05$ , *df* 1 (jumlah variabel-1) atau  $3 - 1 = 2$  dan *df* 2 ( $n-k-1$ ) atau  $112 - 2 - 1 = 109$  ( $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk  $F_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 3,08 (lihat lampiran).

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berikut data hasil uji F dengan bantuan SPSS 22:

**Tabel 4.31 Output ANOVA**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	18,369	2	9,185	14,937	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	67,022	109	,615		
	<i>Total</i>	85,391	111			

a. *Dependent Variable: y*

b. *Predictors: (Constant), x2, x1*

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

Hipotesis:

$H_0$  = tidak terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen (interferensi proaktif dan interferensi retroaktif) dengan variabel dependen (prestasi belajar Trigonometri)

$H_1$  = terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen (interferensi proaktif dan interferensi retroaktif) dengan variabel dependen (prestasi belajar Trigonometri)

Berdasarkan *output ANOVA* pada Tabel 4.30 dapat dilihat bahwa nilai  $F$  adalah sebesar 14,937. Ini berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,937 > 3,08$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya kedua variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari interferensi proaktif dan interferensi retroaktif secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Trigonometri pada mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika.

## 2. Uji Koefisien Regresi (Uji $t$ )

Hasil uji  $t$  dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0.05$ ). Tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n-k-1$  atau  $112 - 2 - 1 = 109$  ( $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,981.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.31 di bawah ini:

Tabel 4.32 *Output Coefficients*

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1	<i>(Constant)</i>	-,383	,626		-,611	,542
	<i>x1</i>	,603	,147	,356	4,097	,000
	<i>x2</i>	,390	,146	,232	2,671	,009

a. *Dependent Variable: y*

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 lihat lampiran

a. Pengujian koefisien regresi variabel interferensi proaktif ( $X_1$ )

Hipotesis:

$H_0$  = tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (interferensi proaktif) dengan variabel dependen (prestasi belajar Trigonometri)

$H_1$  = terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (interferensi proaktif) dengan variabel dependen (prestasi belajar Trigonometri)

Berdasarkan *output coefficients* dapat dilihat bahwa nilai  $t$  untuk variabel interferensi proaktif ( $X_1$ ) adalah sebesar 4,097. Ini berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,097 > 1,981$ ), maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, karena  $H_0$  ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel interferensi proaktif ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Trigonometri pada mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika.

b. Pengujian koefisien regresi variabel interferensi proaktif ( $X_2$ )

Hipotesis:

$H_0$  = tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (interferensi retroaktif) dengan variabel dependen (prestasi belajar Trigonometri)

$H_1$  = terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (interferensi retroaktif) dengan variabel dependen (prestasi belajar Trigonometri)

Berdasarkan *output coefficients* dapat dilihat bahwa nilai  $t$  untuk variabel interferensi retroaktif ( $X_2$ ) adalah sebesar 2,671. Ini berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,671 > 1,981$ ), maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, karena  $H_0$  ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel interferensi retroaktif ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Trigonometri pada mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika.

Berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial (uji  $t$ ) di atas nilai  $t_{hitung}$  interferensi proaktif 4,097 > nilai  $t_{hitung}$  interferensi retroaktif 2,671, maka dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Trigonometri pada mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika, yaitu interferensi proaktif ( $X_1$ ).